

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang didalamnya terdapat sejuta pesona. Keindahan alam yang dimiliki menjadi pendukung utama dalam perkembangan sektor pariwisata di Indonesia. Selain keindahan alam, Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya yang meningkatkan perkembangan wisata semakin pesat di Indonesia (Nugraha, dkk. 2017:13).

Selain itu, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang kaya dan menarik serta mempunyai ciri khas. Kekayaan dan keanekaragaman alam tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara maupun masyarakat disekitar obyek wisata (Syaifulloh, 2016:29). Menurut Zaei dan Zaei saat ini pariwisata dianggap sebagai sektor dalam pembangunan. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Adapun di dalamnya meliputi perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Anisa dan Salindri, 2018:35).

Pariwisata telah menjadi sebuah industri dengan pertumbuhan tertinggi. Hal ini disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah menetapkan untuk mengembangkan pariwisata secara sungguh-sungguh (Syamsu,

2016:29). Menurut Guild industri pariwisata Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jumlah wisatawan asing dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2017 sebanyak 14 juta wisatawan mancanegara datang ke Indonesia, meningkat lebih dari dua juta turis dibandingkan dari tahun sebelumnya (Arsiyana, 2019:31).

Dewasa ini pariwisata sebagai salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia merupakan sektor yang sangat dinamis di dalam menangkap berbagai kecenderungan perkembangan global. Hal ini terlihat dari terjadinya pergeseran orientasi motivasi kunjungan wisatawan dari *mass tourism* kepada suatu bentuk kunjungan individual/kelompok kecil yang berminat pada kehidupan keseharian. Di samping itu pariwisata adalah suatu sektor yang dinamis dan sangat tanggap terhadap berbagai kecenderungan dan perkembangan nilai kehidupan. Desa wisata merupakan salah satu jawaban dari perkembangan kecenderungan pasar di mana orientasi pilihan wisatawan pada hotel besar dan modern telah bergeser pada pilihan-pilihan tipe akomodasi atau juga produk yang berskala kecil tetapi unik (Prakosa, 2015:61).

Selain menjadi alternatif Daya Tarik Wisata (DTW) baru, desa wisata memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu bentuk keunggulan desa wisata dibanding dengan bentuk wisata lainnya adalah desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan, karena wisatawan memperoleh pengalaman visual yang bermanfaat. Potensi yang dimiliki suatu

desa wisata mempunyai karakter dan daya tarik yang berbeda dengan desa lainnya (Ernawati, 2016:51).

Jawa timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya, seni, wisata religi, wisata buatan dan lain-lain. Salah satu wilayah provinsi Jawa timur yang memiliki potensi wisata yang unik adalah Kota Wisata Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang.

Kota Batu memiliki salah satu obyek wisata yang menarik yaitu obyek wisata Batu Slayur Takenuda yang memiliki konsep wisata edukasi dan dikemas semenarik mungkin. Obyek wisata Batu Slayur Takenuda ini terletak di desa Giripurno, Kec. Bumiaji, Kota Batu. Batu Slayur Takenuda merupakan obyek wisata besutan dari masyarakat desa Giripurno yang dipimpin oleh Bapak Agus. Uniknya nama yang diambil merupakan ciri khas orang batu sendiri, yang sering menggunakan kalimat dibalik. Batu merupakan *Kota Batu*, kemudian Slayur merupakan *selada air* yang dihasilkan oleh petani desa Giripurno dan Takenuda berasal dari kalimat *Adunekat* yang dibalik.

Batu Slayur Takenuda memiliki paket wisata yang didalamnya terdapat berbagai macam wisata seperti wisata edukasi, batu *bike camp*, kafe yang unik dengan membawa konsep jepang dan indian. Banyak wisatawan yang berkunjung di kafe ini ketika sore dan malam hari karena wisatawan dapat melihat keindahan *sunset* disore hari dan gemerlap bintang di malam hari ditambah dengan suasana dinginnya pedesaan. Untuk paket wisata edukasinya

sendiri, Batu Slayur Takenuda membuat jadwal reservasi yang bisa dilihat oleh wisatawan luar kota sebelum berkunjung.

Akan tetapi, Batu Slayur Takenuda untuk kunjungan wisatawan yang akan berwisata edukasi harus memundurkan jadwal bahkan banyak yang membatalkan karena adanya pandemi covid-19 saat ini. Selain itu, industri sektor pariwisata yang lain saat ini juga mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh adanya covid-19 yang tengah menyebar seluruh dunia. Wabah covid-19 kini menjadi realitas yang harus dihadapi masyarakat dunia, khususnya bagi bangsa Indonesia. Tidak dipungkiri bahwa dengan adanya covid-19 ini membawa dampak bagi pariwisata. Kurang lebih sudah empat belas bulan lebih virus ini hadir membawa dampak negatif bagi pendapatan dunia pariwisata sedangkan sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar devisa untuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola industri pariwisata terus melakukan upaya agar dunia pariwisata di Indonesia kembali normal setelah berbulan-bulan tutup. Seperti mewajibkan penggunaan masker ketika berada di tempat wisata atau keramaian, selalu mencuci tangan, jaga jarak aman sesama wisatawan, dan selalu waspada dimanapun berada.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa potensi wisata Batu Slayur Takenuda sebagai daya tarik wisata baru yang berada di Kota Wisata Batu. Wisata Batu Slayur Takenuda masih sangat perlu perhatian pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk mengenal potensi di Batu Slayur Takenuda,

maka penulis mengangkat hal ini sebagai bahan artikel ilmiah dengan judul “Strategi Pengembangan Batu Slayur Taknuda (BST) Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Wisata Batu Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Batu Slayur Takenuda (BST) ditengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam strategi pengembangan wisata Batu Slayur Takenuda (BST) ditengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam strategi pengembangan wisata Batu Slayur Takenuda (BST) di tengah pandemic covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, diperlukan batasan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang strategi pengembangan wisata Batu Slayur Takenuda (BST) di tengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui strategi pengembangan wisata Batu Slayur Takenuda (BST) di tengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam strategi pengembangan Wisata Batu Slayur Takenuda (BST) di tengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur.
3. Mengetahui peran pemerintah dalam strategi pengembangan Wisata Batu Slayur Takenuda (BST) di tengah pandemi covid-19 di Kota Wisata Batu Jawa Timur.

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa di dapatkan bagi penulis, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan destinasi pariwisata serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai tema yang sama.

3. Bagi Pengelola Batu Slayur Takenuda dan Masyarakat

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pengelola Batu Slayur Takenuda dalam melakukan pengembangan kedepannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengembangan pariwisata yang menjadikan obyek Batu Slayur Takenuda sebagai daya tarik wisata untuk wisatawan yang berkunjung di Kota Wisata Batu.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata baru dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas merupakan kesesuaian atau saling berhubungan antara jurnal penelitian terdahulu dengan jurnal penelitian saat ini. Linieritas penelitian dalam artikel ilmiah ini sesuai dengan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Daya Tarik Wisata Sendang Beron Di Tuban Jawa Timur” dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Menikmati Pesona Wisata Asakusa Dan Shibuya Jepang Melalui *Virtual Tour* Di Masa Pandemi Covid-19) yang sudah penulis selesaikan sebelumnya. Sedangkan artikel ilmiah berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Batu Slayur Takenuda (BST) Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Wisata Batu Jawa Timur”. Dalam jurnal sebelumnya dan artikel ilmiah ini penulis mengangkat tema pilihan berupa *Destination*.

Dalam jurnal ilmiah *Domestic Case Study* penulis mengkaji mengenai potensi daya tarik wisata di Wisata Sendang Beron. Hal ini selaras dengan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang membahas potensi daya tarik wisata di Asakusa dan Shibuya Jepang. Sedangkan dalam penulisan artikel ilmiah ini untuk lebih mengenal potensi wisata Batu Slayur takenuda sebagai salah satu daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata di Kota Wisat Batu, maka penulis mengkaji pengembangan potensi daya tarik wisata Batu Slayur Takenuda sebagai bahan kajian dalam penelitian.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika tulisan adalah metode yang digunakan untuk pengerjakan sebuah artikel ilmiah, riset, karya ilmiah maupun penelitian (Hayati, 2020). Sistematika tulisan atau penulisan dalam artikel ilmiah yang penulis kerjakan ini merupakan sistematika tulisan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Sehingga dalam artikel ilmiah ini sudah disesuaikan dengan sistematika tulisan yang berlaku sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang :
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Batasan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Linearitas Penelitian
 - g. Sistematika Tulisan

2. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori, menguraikan tentang :
 - a. Kajian Literatur
 - b. Kajian Teori
3. Bab III Metodologi dan Data, menguraikan tentang :
 - a. Jenis penelitian
 - b. Lokasi Penelitian
 - c. Populasi dan Sampel
 - d. Jenis Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Teknik Pengolahan Data
 - g. Analisa Data
 - h. Kerangka Pikiran
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan tentang :
 - a. Batu Slayur Takenuda
 - b. Deskripsi Narasumber
 - c. Hasil Wawancara
 - d. Pembahasan dan Jawabn Rumusan Masalah
5. Bab V Penutup, menguraikan tentang :
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran